Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)
Website: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Email: jurnal.ajsh@ardenjaya.com

Penelitian Metode Campuran (Mixed Method)

INFO PENULIS

Abdi Setiawan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
abdi.setiawan214@gmail.com
+6282180111155

Syahran Jailani
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
syahranjailani@uinjambi.ac.id

Risnita
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
risnita@uinjambi.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 2, Agustus 2025
http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Setiawan, A., & Jailani, S. (2025). Penelitian Metode Campuran (Mixed Method). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora, 5* (2),1484 -1491.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis metode campuran (mixed method) dan mengevaluasi penerapannya dalam berbagai konteks penelitian sosial dan pendidikan. Metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan unsur-unsur kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Dalam kajian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi pustaka sebagai metode pengumpulan data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis utama metode campuran, yaitu sequential explanatory, sequential exploratory, dan convergent parallel. Masing-masing jenis memiliki karakteristik dan tahapan pelaksanaan yang berbeda, tergantung pada tujuan dan fokus penelitian. Penerapan metode campuran memberikan keunggulan dalam triangulasi data, memperkaya analisis, serta meningkatkan validitas hasil penelitian. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini meliputi kebutuhan waktu dan sumber daya yang lebih besar, serta keahlian peneliti dalam mengelola dua pendekatan secara simultan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan metodologi bagi peneliti agar dapat secara efektif mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam studi mereka.

Kata Kunci: Metode Campuran, Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Integrasi Metode.

Abstract

This study aims to identify types of mixed methods and disseminate their application in various contexts of social and educational research. Mixed methods is a research approach that combines quantitative and qualitative elements to gain a more comprehensive understanding of a phenomenon. This study uses a qualitative descriptive approach with a literature study as the main data collection method. The results of the study indicate that there are three main types of mixed methods, namely explanatory sequential, exploratory sequential, and parallel convergent. Each type has different characteristics and stages of implementation, depending on the purpose and focus of the research. The application of mixed methods provides advantages in data triangulation, enriching analysis, and increasing the validity of research results. However, challenges in applying this method include the need for greater time and resources, as well as the expertise of researchers in managing two approaches simultaneously. This study emphasizes the importance of methodological training for researchers to be able to effectively integrate quantitative and qualitative approaches in their studies.

Keywords: Mixed Methods, Quantitative Research, Qualitative Research, Integration Method.

A. Pendahuluan

Kecendrungan penelitian dalam dunia akademis memakai atau memilih salah satu metode penelitian yang dipakai pada lazimnya, yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dasar pemilihan disesuaikan dengan karakteristik data dan obyek penelitian. Harapan peneliti, dengan memakai metode yang tepat antara kuantitaif atau kualitatif bisa menghasilkan temuan yang efisien, dalam arti temuan bisa mewakili penyelesaian kasus atau memberi jawaban yang mengacu pada hipotesis. Dari pengalaman dan fakta dunia penelitian, harapan peneliti bisa terpenuhi dari hasil temuan; tetapi ada kalanya harapan peneliti tidak terpenuhi, karena temuan penelitian bertentangan dengan fenomena, bahkan bertentangan dengan teori, sehingga dengan demikian menimbulkan ambiguitas bagi peneliti maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian, maka dibutuhkan upaya untuk mengatasi ambiguitas. Upaya untuk mencapai temuan yang efisien dan mengatasi ambiguitas terhadap temuan penelitian adalah mengaplikasi 2 metode (kualitatif dan kuantitatif) dalam satu penelitian; dalam dunia penelitian dikenal dengan metode campuran (*mixed method*).

Temuan yang dihasilkan oleh metode campuran bisa saling mengkonfirmasi, antara temuan metode kualitatif dengan metode kuantitatif; harapan dari konfirmasi temuan dari 2 metode yang berbeda adalah agar peneliti maupun pihak yang berkepentingan bisa memanfaatkan temuan penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan atau aksi lainnya, yang pada hakekatnya bisa menepis ambiguitas. Penelitian metode campuran dikenal sebagai gerakan pendekatan metodologi ketiga bersama dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif dan berkembang pesat khususnya pada beberapa obyek penelitian, antara lain: bidang pendidikan, ilmu kesehatan, psikologi dan sosiologi (Denscombe, 2008; Johnson & Onwuegbuzie, 2004; Regnault et al., 2018; Tashakkori, 2010)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Lall, 2021) bahwa penyelesaian ambiguitas terhadap temuan penelitian yang memakai metode kuantitatif atau kualitatif; bisa memilih metode penelitian campuran (*mixed method*) apabila proses penelitian menunjukkan bahwa hasil data kuantitatif atau kualitatif saja tidak mampu menjawab pertanyaan penelitian Anda. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh para peneliti bidang kesehatan ilmu sosial, bahwa metode campuran dapat digunakan untuk menghasilkan deskripsi dan interpretasi data yang kuat, membuat hasil kuantitatif lebih mudah dipahami, atau memahami penerapan yang lebih luas dari temuan kualitatif sampel kecil (Catalyst, 2021; Creswell et al., 2011).

Merujuk pada pandangan tentang penerapan metode campuran untuk mempertegas dan memperjelas temuan penelitian yang memakai salah satu metode penelitian antara kualitatif atau kuantitatif bisa dipahami, karena pada hakekatnya

masing-masing metode penelitian ada kelemahan, sehingga timbul upaya untuk mengatasi kelemahan yang dimaksud dengan mengimplementasi kedua metode penelitian dalam satu proyek penelitian, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah secara berurutan.

Ekpektasi peneliti memakai metode campuran adalah agar temuan penelitian bisa memberikan bobot representasi yang tinggi untuk menjawab hipotesis. Tuntuan ekspektasi mencapai hasil yang mendekati fakta atau aktual praktis merupakan alasan kuat untuk menerapkan metode penelitian campuran.Namun demikian, penerapan metode penelitian campuran membutuhkan waktu panjang dalam proses penelitian dan penyelesaiannya (Hansen et al., 2016) dan pada sisi lain, peneliti dituntut mempunyai kompetensi untuk memahami dan mengatasi perbedaan karakteristik data dan atau informasi yang tidak sesuai untuk diproses bahkan hasilnya tidak menjawab pertanyaan penelitian (Wilkinson & Staley, 2019). Merujuk pada temuan penelitian yang dipaparkan dalam berbagai artikel terkait metode campuran menunjukkan fenomena praktis metode campuran yang unik, sehingga merupakan hal yang menarik untuk ditelusuri agar bisa diperoleh suatu refleksi.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, disertasi, serta dokumen-dokumen akademik lainnya yang mendukung topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memilih literatur yang memiliki kredibilitas tinggi dan relevansi langsung terhadap fokus kajian, baik dari sumber cetak maupun digital. Data yang diperoleh dari berbagai literatur dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan melalui proses identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi terhadap konsep-konsep, argumentasi, dan temuan yang terkandung dalam setiap sumber yang dikaji. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul, kemudian melakukan sintesis untuk membangun pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap permasalahan penelitian. Dalam tahap akhir, peneliti melakukan refleksi kritis untuk menarik kesimpulan yang logis, koheren, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Fundamental Metode Campuran

Pada hakekatnya, metode penelitian bauran merupakan penerapan kombinasi dan integrasi 2 metode penelitian yakni metode kualitatif untuk menjawab pertanyaan “Apakah” dan metode kuantitatif untuk menjawab pertanyaan “Bagaimanakah”dalam satu proyek penelitian (Catalyst, 2021). Penelitian yang mengadopsi metode campuran seyogyanya memperhatikan bahwa implementasi metode campuran bukan sekadar menggabungkan data dan menguatkan hasil, tetapi yang perlu dicermati adalah temuan dari penggabungan data dan metode bisa memberikan hasil efektif. Secara susbtansi ada 2 faktor fundamental dalam penerapan metode penelitian campuran, yakni faktor perancangan penelitian dan faktor kompetensi peneliti.

Perancangan penelitian metode bauran adalah serupa dengan prosedur penelitian pada metode kuantitatif dan metode kualitatif; yang terdiri dari beberapa tahap, yakni mulai dari tahap penentuan masalah penelitian dan obyek penelitian; pengumpulan data; pemilahan data, kemudian dilanjutkan dengan proses uji data dan analisis data yang memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Tahap awal penentuan masalah dibangun dari pertanyaan penelitian pada obyek tertentu, sebagai acuan untuk menentukan metode penelitian ideal yang dipakai, dari beberapa metode antara lain; metode kuantitatif atau metode kualitatif atau metode campuran (Creswell & Creswell, 2017; Doyle et al., 2016).

Sedangkan faktor substantif kedua metode penelitian campuran adalah intervensi elemen manusia dalam merancang agar temuan penelitian lebih bermakna bagi semua pihak (Creswell, 2021). Makna elemen manusia dalam hal ini terkait dengan ketrampilan dan kompetensi peneliti dalam hal pemahaman atas karakteristik dan proses pada metode penelitian kuantitatif dan kualitatif; hal ini perlu mendapat perhatian agar penelitian bisa memperoleh hasil efisien dan efektif; karena Kompetensi peneliti dibutuhkan untuk

melakukan proses integrasi 2 jenis data (open-ended dan close-ended) yang berbeda karakteristik. Sebagaimana diketahui bahwa dalam metode bauran adalah melakukan proses integrasi data terbuka (open-ended) basis dalam penelitian kuantitatif dan data tertutup (close-ended) basis dalam penelitian kualitatif; bisa dilakukan dengan baik oleh peneliti sehingga dengan demikian bisa mengambil keputusan memilih metode penelitian yang dipakai dengan tujuan untuk memperoleh temuan efektif (Creswell & Creswell, 2017; Doyle et al., 2016). Disamping itu, pada proses lanjutan peneliti dituntut berkemampuan untuk mengatasi beberapa isu dimensi kualitas data (Hoy Yam, 2021) khususnya yang terkait dengan metode campuran, yakni (Doyle et al., 2016): analisis data, tipologi teknis penelitian, transformasi data, dan integrasi data.

Dalam praktek penelitian metode campuran banyak terjadi analisis data dilakukan dengan metode masing-masing mengacu pada karakteristik data kuantitatif dan kualitatif, kemudian hasilnya digabung pada tahap intepretasi (Creswell & Clark, 2017). Idealnya, analisis dalam penelitian metode campuran menggunakan teknis dasar rancanga metode campuran.

Penelitian metode campuran memiliki rancangan khas, menurut Leech & Onwuegbuzie (2009), penelitian campuran merepresentasi fungsi 3 dimensi terdiri dari:

1) Bobot pencampuran (sebagian versus seluruh);
2) Orientasi waktu (bersamaan versus sekuensial);
3) Status (seimbang versus dominan).

Rancangan transformasi data bermakna melakukan perubahan dengan tujuan penyesuaian rangkaian data kualitatif ke kuantitatif melalui proses kuantifikasi dan sebaliknya melalui proses kualitisasi, untuk perubahan data kuantitatif ke kualitatif (Tashakkori, 2010). Semua proses transformasi data dilakukan berdasarkan metode statistika yang cocok dan sesuai dengan kaidah penelitian.

Tantangan utama dalam metode campuran adalah mengintegrasikan data yang dikumpulkan dari beberapa metode (Akerblad et al., 2021). Sehingga integrasi adalah atribut unik metode campuran karena peneliti tidak membuat konsep dan melaporkan komponen secara terpisah tetapi menggabungkannya dalam satu kesatuan studi, kemudian dirancang dan diproses secara dinamis dan interaktif atas dua paradigma yang berbeda (Creamer, 2017).

2. Ragam Rancangan Metode Campuran

Metode campuran berkontribusi pada dunia penelitian, yang dalam implementasi mengadopsi informasi komponen inti metode kuantitatif metode kualitatif, kemudian mengintervensi yang disesuaikan dengan lingkungan praktik dan berkelanjutan. Mengacu pada kontribusi dan animo peneliti mengadopsi metode campuran dalam penelitian untuk mencapai temuan efektif, maka hal penting adalah pada tahap menentukan rancangan yang diimplementasi; secara inklusi meliputi proses analisis sampai penafsiran temuan penelitian. Pada hakekatnya ada 3 rancangan utama penelitian metode campuran (Creswell & Creswell, 2017) yakni: convergent design (rancangan gabungan/paralel), explanatory sequential design (rancangan penegasan berurutan), dan exploratory sequential design (rancangan pengembangan berurutan). Secara garis besar masing-masing rancangan bisa dipaparkan sebagai berikut:

Convergent design (rancangan gabungan/paralel); adalah rancangan yang melakukan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau paralel tapi dianalisis secara terpisah, kemudian dihubungkan atau dibandingkan kedua hasil analis untuk menarik kesimpulan. Rancangan ini dipakai ketika peneliti membutuhkan perbandingan antara temuan statistika pada metode kuantitatif dengan temuan kualitatif, dengan tujuan untuk memahami masalah penelitian dengan lebih baik, sekaligus untuk validasi temuan kualitatif dengan hasil kuantitatif atau sebaliknya.

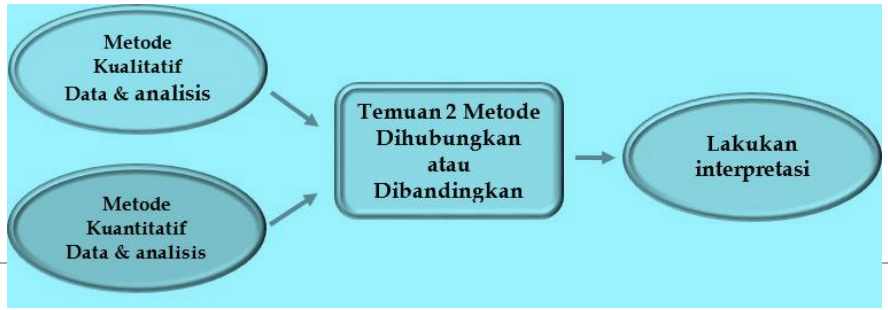

Gambar 1. Convergent Design

Explanatory sequential design (rancangan penegasan berurutan); adalah rancangan yang pada fase awal melakukan pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu dan kemudian menindaklanjuti hasilnya dengan fase kualitatif. Dalam rancangan ini, peneliti menggunakan temuan pada fase kualitatif untuk memperjelas dan menegaskan kembali temuan kuantitatif.

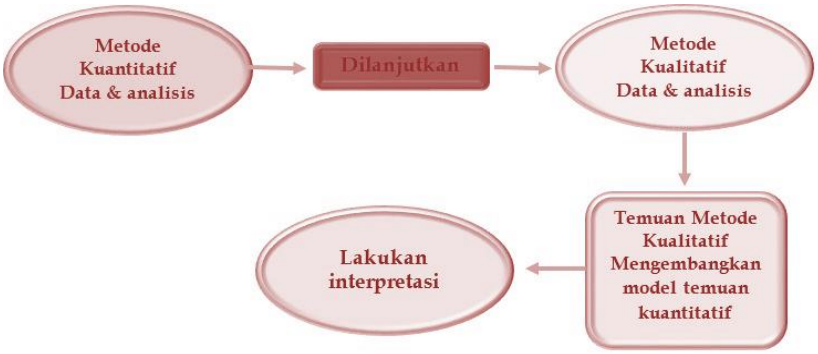

Gambar 2. Explanatory sequential design

Exploratory sequential design (rancangan Pengembangan berurutan); adalah rancangan yang pada fase awal melakukan pengumpulan dan menganalisis data kualitatif terlebih dahulu kemudian menindaklanjuti hasilnya dengan fase kuantitatif. Dalam rancangan ini, peneliti menganalisis fenomena temuan pada fase kualitatif ditindaklanjuti dengan pendalaman dan pengembangan pada fase kuantitatif dengan temuan yang bisa diukur secara ekonometrika; dengan makna temuan kualitatif bisa dipergunakan untuk pengembangan permodelan baru dalam temuan kuantitatif.

3. Kekuatan dan kelemahan Metode Campuran

Penelitian metode campuran menuntut pemahaman metode penelitian kuantitatif dan kualitatif sampai integrasi data dengan tepat, sesuai standar masing-masing penelitian (Johnson, 2012). Berdasarkan proses bisa dikatakan bahwa pilihan melakukan penelitian dengan metode campuran adalah lebih baik dibandingkan dengan penelitian metode kuantitatif atau kualitatif yang dilakukan secara parsial. Namun demikian, berbagai peneliti memberi pandangan bahwa metode campuran tetap memiliki kekuatan dan kelemahan (Malina et al., 2011; Warfa, 2016; Wilkinson & Staley, 2019), antara lain:

Kekuatan: Bisa menggunakan kekuatan satu tipe data untuk mengurangi kelemahan tipe data lainnya. Meningkatkan reliabilitas temuan. Pemahaman yang lengkap tentang masalah yang diteliti. Mengatasi keragu-raguan temuan penelitian; Kelemahan: Waktu penelitian panjang; Biaya penelitian relatif besar; Penyimpangan makna data yang sudah diintegrasi; Interpretasi atas penyimpangan bisa mengarah pada penafsiran subjektif.

Mengacu pada unsur kekuatan dan kelemahan metode campuran, maka tantangan yang muncul dari perspektif penelitian adalah menyajikan proses penelitian dengan mematuhi kaidah metode kualitatif dan metode kuantitatif; sehingga pihak yang berkepentingan bisa mengikuti secara sistematis, transparan dan bisa divalidasi (Wilkinson & Staley, 2019). Jawaban pertanyaan pada judul sub bagian adalah pada saat proses penelitian menunjukkan bahwa data kuantitatif atau kualitatif secara parsial tidak efisien menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian metode campuran bisa merupakan pilihan yang tepat jika digunakan untuk menghasilkan deskripsi dan interpretasi data yang kuat, dalam arti temuan kuantitatif bisa menambah pemahaman yang lebih luas pada temuan kualitatif atau sebaliknya (Catalyst, 2021). Pada keadaan lain, pemakaian penelitian metode campuran bisa dipertimbangkan ketika pertanyaan penelitian menuntut pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam satu penelitian; dan secara filosofis mengarah pada pragmatis (Lall, 2021; Shorten & Smith, 2017). Pada hakekatnya, penggunaan penelitian metode campuran adalah ketika proses penelitian bisa memanfaatkan kekuatan dari setiap jenis data untuk menetralisir kelemahan jenis data yang berlawanan; untuk mempertegas temuan penelitian; meningkatkan kredibilitas temuan dan pengembangan temuan ke sintesis.

Metode campuran atau *mixed methods* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap

suatu fenomena karena menggabungkan keunggulan kedua pendekatan tersebut. Penelitian kuantitatif memberikan data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik, sedangkan penelitian kualitatif menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek secara mendalam. Kombinasi keduanya menjadikan hasil penelitian lebih kaya, utuh, dan dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai sudut pandang.

Salah satu kekuatan utama dari metode campuran adalah kemampuannya untuk memberikan triangulasi data. Triangulasi ini memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian karena temuan dari satu metode dapat dikonfirmasi oleh temuan dari metode lainnya. Misalnya, hasil survei kuantitatif dapat diperkuat dengan wawancara mendalam yang mengungkap alasan di balik jawaban responden. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan temuan yang lebih solid dan menyeluruh.

Metode campuran juga memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Peneliti dapat memulai dari pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi pola umum, lalu melanjutkan dengan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam mengenai pola tersebut, atau sebaliknya. Pilihan ini memungkinkan desain penelitian yang lebih adaptif terhadap kebutuhan studi dan konteks lapangan yang dinamis. Selain itu, metode campuran dapat menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks, yang tidak bisa dijawab secara tuntas hanya dengan satu pendekatan saja. Fenomena sosial, pendidikan, atau perilaku manusia umumnya bersifat kompleks dan multidimensional, sehingga memerlukan pendekatan yang bisa menangkap data dari berbagai sisi. Dengan metode campuran, peneliti dapat mengeksplorasi pertanyaan “apa”, “berapa”, sekaligus “mengapa” dan “bagaimana”.

Namun demikian, metode campuran juga memiliki kelemahan. Salah satu tantangan terbesar adalah kebutuhan terhadap keterampilan yang tinggi dari peneliti. Peneliti harus menguasai baik pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, termasuk teknik pengumpulan data, analisis, serta interpretasinya. Hal ini menuntut waktu, tenaga, dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan penelitian dengan satu pendekatan saja. Kelemahan lainnya terletak pada kompleksitas dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian. Proses integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif seringkali memerlukan pertimbangan metodologis yang mendalam, agar hasilnya tidak tumpang tindih atau malah saling bertentangan. Peneliti harus merencanakan dengan cermat bagaimana kedua jenis data tersebut akan saling melengkapi dan menghasilkan simpulan yang bermakna.

Dari segi waktu, penelitian dengan metode campuran cenderung lebih memakan waktu dibandingkan penelitian tunggal. Pengumpulan data kualitatif seperti wawancara dan observasi membutuhkan waktu yang cukup lama, dan jika dikombinasikan dengan penyebaran angket atau eksperimen kuantitatif, maka prosesnya menjadi lebih panjang dan melelahkan. Ini dapat menjadi kendala terutama jika peneliti bekerja dengan batasan waktu yang ketat. Selain itu, metode campuran sering memerlukan biaya yang lebih besar. Misalnya, untuk pelaksanaan survei dibutuhkan anggaran cetak kuesioner atau penyediaan platform daring, sedangkan wawancara mendalam membutuhkan perjalanan lapangan, perekaman, dan transkripsi. Jika peneliti tidak memiliki dukungan dana yang memadai, maka pelaksanaan metode campuran bisa menjadi beban finansial.

Aspek analisis data juga menjadi tantangan dalam metode campuran. Peneliti tidak hanya harus menganalisis data statistik, tetapi juga data kualitatif yang bersifat naratif dan kontekstual. Menggabungkan hasil dari dua jenis data ini dalam laporan yang utuh dan saling menguatkan membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan interpretatif yang tinggi. Kesalahan dalam mengintegrasikan kedua data bisa menimbulkan bias atau simpulan yang tidak akurat. Meskipun demikian, apabila dirancang dan dilaksanakan dengan cermat, metode campuran tetap menjadi salah satu pendekatan yang sangat berguna dalam penelitian. Kekuatan utamanya terletak pada kemampuannya menangkap kompleksitas realitas secara lebih holistik, sementara kelemahannya bisa diminimalisir dengan perencanaan yang matang, pelatihan peneliti yang memadai, serta alokasi sumber daya yang tepat. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian interdisipliner atau pada studi yang melibatkan variabel-variabel sosial dan kultural yang kompleks.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode campuran (Mixed Method) merupakan

pendekatan yang efektif dalam menjawab permasalahan penelitian yang kompleks, karena mengintegrasikan kekuatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara sistematis. Dari hasil

Kajian dan penerapan di berbagai studi, ditemukan bahwa metode campuran memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti dibandingkan bila hanya menggunakan satu pendekatan saja. Jenis-jenis metode campuran yang umum diterapkan meliputi convergent parallel design, explanatory sequential design, dan exploratory sequential design. Masing-masing jenis memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri tergantung pada tujuan penelitian, urutan pengumpulan data, dan cara menggabungkan data. Dalam praktiknya, penerapan metode campuran memerlukan perencanaan yang matang, keterampilan metodologis yang mumpuni, serta kejelasan dalam integrasi data kualitatif dan kuantitatif. Kendala yang sering ditemui meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, dan keahlian peneliti dalam mengelola dua pendekatan secara bersamaan. Meskipun demikian, jika diterapkan secara tepat, metode campuran dapat meningkatkan validitas hasil penelitian dan memperkaya analisis data. Dengan demikian, metode campuran menjadi pilihan metodologis yang strategis, terutama dalam penelitian sosial, pendidikan, dan kebijakan publik, di mana perspektif yang luas dan mendalam sangat dibutuhkan untuk memahami realitas yang kompleks.

E. Referensi

Akerblad, L., Seppanen-Jarvela, R., & Haapakoski, K. (2021). Integrative strategies in mixed methods research. *Journal of Mixed Methods Research*, *15*(2), 152–170.

Catalyst, H. (2021). Getting started with mixed methods research. *Diakses Melalui Https://Catalyst. Harvard. Edu/Wp-Content/Uploads/2021/03/CEP-Website_MMR-2-Pager. Pdf*.

Creamer, E. G. (2017). *An introduction to fully integrated mixed methods research*. sage publications.

Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.

Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Creswell, J. W., Klassen, A. C., Plano Clark, V. L., & Smith, K. C. (2011). Best practices for mixed methods research in the health sciences. *Bethesda (Maryland): National Institutes of Health*, *2013*, 541–545.

Denscombe, M. (2008). Communities of practice: A research paradigm for the mixed methods approach. *Journal of Mixed Methods Research*, *2*(3), 270–283.

Doyle, L., Brady, A.-M., & Byrne, G. (2016). An overview of mixed methods research–revisited. *Journal of Research in Nursing*, *21*(8), 623–635.

Hansen, M., O'Brien, K., Meckler, G., Chang, A. M., & Guise, J.-M. (2016). Understanding the value of mixed methods research: the Children's Safety Initiative-Emergency Medical Services. *Emergency Medicine Journal*, *33*(7), 489–494.

Hoy Yam, J. (2021). Business Research: Data Quality & GIGO Trap. *Academia Letters*, 2.

Johnson, R. B. (2012). Dialectical pluralism and mixed research. In *American Behavioral Scientist* (Vol. 56, Issue 6, pp. 751–754). SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.

Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2004). Mixed methods research: A research paradigm whose time has come. *Educational Researcher*, *33*(7), 14–26.

Lall, D. (2021). Mixed-methods research: Why, when and how to use. *Indian Journal of Continuing Nursing Education*, *22*(2), 143–147.

Leech, N. L., & Onwuegbuzie, A. J. (2009). A typology of mixed methods research designs. *Quality & Quantity*, *43*, 265–275.

Malina, M. A., Norreklit, H. S. O., & Selto, F. H. (2011). Lessons learned: advantages and disadvantages of mixed method research. *Qualitative Research in Accounting & Management*, *8*(1), 59–71.

Pare, G., Trudel, M.-C., Jaana, M., & Kitsiou, S. (2015). Synthesizing information systems knowledge: A typology of literature reviews. *Information & Management*, *52*(2), 183–199.

Regnault, A., Willgoss, T., Barbic, S., & (SIG), I. S. for Q. of L. R. (ISOQOL) M. M. S. I. G. (2018). Towards the use of mixed methods inquiry as best practice in health outcomes research. *Journal of Patient-Reported Outcomes*, *2*(1), 19.

Shorten, A., & Smith, J. (2017). Mixed methods research: expanding the evidence base. In '*Evidence-based nursing* (Vol. 20, Issue 3, pp. 74–75). Royal College of Nursing.

Tashakkori, A. (2010). *Sage handbook of mixed methods in social & behavioral research*. Sage.
Warfa, A.-R. M. (2016). Mixed-methods design in biology education research: Approach and uses. *CBE—Life Sciences Education*, *15*(4), rm5.
Wilkinson, I. A. G., & Staley, B. (2019). On the pitfalls and promises of using mixed methods in literacy research: Perceptions of reviewers. *Research Papers in Education*, *34*(1), 61–83.
Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, *39*(1), 93–112.